

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DARING PADA MASA COVID-19 DI SMPN 9 BANJARBARU**

**Ahmad Wafa Nizami**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru  
awafanizami@gmail.com

**Mufti Ramadhan**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru  
muftiramadhan@gmail.com

**Ahmad Nazif**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru  
anazif@gmail.com

**Muhammad Azmi Aziz**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru  
muhammadazmiaziz@gmail.com

**Abstract:** This research discusses the "Implementation of Online Islamic Religious Education Learning during the Covid-19 Period at SMPN 9 Banjarbaru". The formulation of the problem in this study is how the Implementation of Online Islamic Religious Education Learning during the Covid-19 Period at SMPN 9 Banjarbaru and its supporting and inhibiting aspects. The purpose of this research is to find out the Implementation of Online Islamic Religious Education Learning during the Covid-19 Period at SMPN 9 Banjarbaru as well as its supporting and inhibiting aspects. The subject of this research is the Islamic Religious Education teacher of SMPN 9 Banjarbaru while the object of this research is the Implementation of Online Islamic Religious Education Learning during the Covid-19 period at SMPN 9 Banjarbaru as well as its supporting and inhibiting aspects. In extracting data, researchers used observation, interview and documentation techniques. Data management techniques are carried out by data classification, editing, and data interpretation. Furthermore, it was analyzed with qualitative descriptive analysis and inductive conclusions were drawn.

Based on the results of the study, it is known that the Implementation of Online Islamic Religious Education Learning during the Covid-19 period at SMPN 9 Banjarbaru in its implementation has been running well in accordance with the procedures of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (KEMENDIKBUD). The implementation of online learning in general can be seen from the Islamic Religious Education teacher in carrying out learning using an online system with whatsapp application

online media facilities by applying to students, students are familiarized and directed to do good habits such as maintaining environmental cleanliness and always being monitored to collect assignments on time. Aspects that support online learning include educational background, teaching experience, and the personality of Islamic Religious Education teachers.

**Keywords:** Covid-19, Online, Islamic Religious Education Learning.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 9 Banjarbaru". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 9 Banjarbaru serta aspek pendukung dan penghambatnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 9 Banjarbaru serta aspek pendukung dan penghambatnya. Subjek dalam penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam SMPN 9 Banjarbaru sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 9 Banjarbaru serta aspek pendukung dan penghambatnya. Dalam penggalan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data dilakukan dengan klasifikasi data, editing, dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara induktif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 9 Banjarbaru dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUD). Pelaksanaan pembelajaran daring pada umumnya terlihat dari guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan system daring dengan fasilitas media online aplikasi whatsapp dengan melakukan penerapan kepada siswanya, siswa di biasakan dan diarahkan untuk melakukan kebiasaan baik seperti menjaga kebersihan lingkungan serta selalu di pantau untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Aspek yang mendukung pembelajaran daring tersebut antara lain berasal dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Covid-19, Daring, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **Pendahuluan**

Revolusi industri 4.0 adalah sebuah kenyataan perubahan dunia, bahwa dunia telah dikendalikan cyberphysical system. Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, berbasis digital, kekuatan android dan system computer berjaringan tinggi, menjadikan perubahan dunia sangat cepat sampai pada luar predeksi.

Persaingan dunia industri 4.0 telah banyak melahirkan sesuatu yang mungkin berada diluar nalar pembelajaran bukan lagi halnya dilakukan didalam kelas.

Artinya, ruang kelas bukan lagi satu-satunya tempat untuk belajar. Perkembangan ini tentu harus menjadi bahan evaluasi apakah seorang pendidik bias beradaptasi di dalamnya, mampu memanfaatkannya dalam pembelajaran, serta berperan menjadi jembatan penghubung bagi pesertadidik dalam rangka mencapai pembelajaran 4.0.<sup>1</sup>

Salah satu ahli yaitu Dahama & Bhatnagar mengatakan bahwa definisi pendidikan menurutnya adalah suatu proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi.<sup>2</sup>

UU No.20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1, yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek, karena pendidikan suatu pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogyanya pendidikan di laksanakan, sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkretnya (nyata).<sup>4</sup> Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam berkembangnya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan sering diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mecapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dan nyatanya pendidikan sekarang mengalami perkembangan meskipun secara essensial tidak jauh berbeda.<sup>5</sup>

Dunia pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang manusia, karena pendidikan membuat manusia berkembang lebih baik kedepannya. Tidak ada hal yang tiak berkembang begitupun manusia, tidak ada manusia yang hanya berada pada titik yang sama tidak memiliki perkembangan yang maju dalam perkembangan zaman, dan semuanya bermula pada sebuah pendidikan. Suatu proses pendidikan tidak lepas dari sebuah pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Warsono, Muchamad Rofick, *Kemandirian Ekonomi dan Bisnis Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 3.

<sup>2</sup>Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 33.

<sup>3</sup>Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan* (Jakarta: Eka Jaya, 2003)

<sup>4</sup>Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), h. 8.

<sup>5</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Edisi Revisi), (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 1-2.

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, perorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem maka dibutuhkan peran dari masing-masing komponen agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dengan tuntutan masyarakat modern. Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah kurikulum.<sup>7</sup>

Sebuah pendidikan tentunya memiliki rancangan pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik atau sering disebut kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Hubungan antar kurikulum dengan pembelajaran saling terkait, pengembangan kurikulum hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip kegiatan belajar, dan sebaiknya perencanaan kegiatan pengajaran harus memperhatikan gambaran menyeluruh yang tercakup dalam kurikulum. Kurikulum menempati posisi yang sangat menentukan dalam sebuah pendidikan. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan di Indonesia sudah diterapkan kurikulum 2013.<sup>8</sup>

Perkembangan dalam kurikulum 2013 ini terletak pada pengemasan yang memperjelas prosesnya melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman terhadap siswa. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Tematik adalah lambang dari seluruh bahasa pelajaran yang memfalisasi siswa untuk produktif menjawab pertanyaan yang

---

<sup>6</sup> Erwin Widiosworo, *19 Kiat Sukses Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015), h. 19.

<sup>7</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, ( Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2013), h. 1.

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 28.

dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang sekitar mereka.<sup>9</sup>

Melihat kondisi negara Indonesia yang masih belum aman dari virus COVID-19 Pemerintah Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, pemerintah mengeluarkan surat edaran tersebut agar proses belajar dapat dilaksanakan di rumah atau melalui pembelajaran daring guna untuk mencegah penyebaran wabah tersebut. Karena dampak penyebaran virus COVID-19 sangat mengganggu dunia pendidikan di Indonesia.

COVID-19 adalah sebuah nama baru untuk pasien dengan infeksi virus novel corona-19 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, China pada akhir 2019. Penyebaran virus terjadi secara cepat yang membuat ancaman pandemi baru. Penyebab dari virus ini diketahui pasti termasuk sejenis virus Ribose Nucleice Acid (RNA) yaitu virus corona jenis baru, Batacorona Virus dan salah satu virus corona penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) (CoV).

Diagnosis ditegaskan dengan resiko perjalanan dari negara terjangkit dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran pernafasan atas atau bawah, disertai bukti laboratorium Real time polymerase chain reaction (RT-PCR) COVID-19.<sup>10</sup> Dampak yang diberikan COVID-19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Beberapa negara memutuskan terpaksa untuk menutup sekolah sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan masa. Bahkan selama merebahnya virus COVID-19 banyak cara yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk pencegah penyebaran dengan social distancing, salah satunya dengan surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut KEMENDIKBUD menganjurkan pembelajaran untuk seluruh sekolah di Indonesia menggunakan sistem daring sebagai upaya Study From Home (SFH) selama pandemi COVID-19.<sup>11</sup> Salah satu pembelajaran

---

<sup>9</sup> Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2010), h. 78-79.

<sup>10</sup> Diah Handayani dkk, *Jurnal Respirologi Indonesia* (Penyakit Virus Corona 2019), J Respir Indo Vol.40 No. 2 April, 2020, h. 120, <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article>, Tanggal 12 maret 2021, pukul 11.51 WITA

<sup>11</sup> Oktafia Ika Handayani dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama pandemi Covid-19*, Vol. 8 No. 3, 2020, h. 496-497, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article>, Di unduh Tanggal 12 maret 2021, pukul 20.17 WITA  
ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam

yang sangat cocok untuk diterapkan pada saat pandemi COVID-19 adalah pembelajaran sistem dalam jaringan (DARING).

Daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumahnya masing-masing. Proses belajar daring dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar. Selain itu pembelajaran daring juga membuat siswa memiliki keleluasan belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video, telepon, chat dan lainnya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui pendidikan seseorang dapat menggali bakat dan mengembangkan seluruh potensi serta membentuk kepribadian anak. Salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana siswa bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain yang juga penting adalah bahwa pendidikan agama Islam memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang kaitannya dengan ibadah (*hablum minaAllah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).<sup>12</sup>

Menciptakan pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien maka perlu adanya pengelolaan pendidikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah idealnya adalah harus mengarah pada kemandirian siswa dalam belajar. Dalam teori kognitif di sebutkan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif, maksudnya adalah bahwa cara terbaik bagi siswa untuk memulai belajar konsep-konsep atau prinsip tertentu adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari, yaitu dengan cara siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan melakukan eksperimen terhadap objek yang di pelajari.<sup>13</sup>

Meningkatkan kualitas pendidikan yang efektif maka perlu diupayakan secara terus menerus dengan memunculkan berbagai inovasi dalam pendidikan. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan yaitu dengan melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan sebagai upaya untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Selain itu juga yang tidak kalah penting dalam pengembangan kurikulum adalah perlunya

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *belajar dan pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

<sup>13</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *psikologi pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran*, (Yogyakarta; Ar-ruzz Media, 2013), h. 173.

penguasaan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan interaksi atau hubungan antara guru dan siswa. Pembelajaran akan berjalan dengan tidak efektif manakala proses interaksi antara siswa dengan guru tidak terjalin dengan baik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari apa yang menjadi kompetensi yang ditentukan sekolah sebagai bekal untuk masa depan mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang dialami siswa di lingkungan sekitarnya.<sup>14</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu pelajaran yang penting, akan tetapi tidak sedikit minat siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam sekarang ini cenderung kurang. Hal tersebut terjadi karena ada sebagian guru yang kurang dapat mengkontekstualkan materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran menjadi pasif yaitu, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, guru bertanya dan siswa menjawab dan seterusnya. Selain itu juga materi yang disampaikan oleh guru akan kurang bermakna bagi siswa, karena materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik dan menantang sehingga motivasi siswa berkurang dalam belajar.

Mengenai pentingnya pendidikan ini, Islam sebagai agama rahmatan lil`alamin, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan formal. Bahkan Allah mengawali turunnya Al-Qur`an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW untuk membaca dan membaca. Membaca merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar dalam pendidikan. Dan dalam arti yang sangat luas, dengan belajar pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya.<sup>15</sup>

Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur`an Allah barjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam merupakan aplikasi nilai-nilai islam yang diwujudkan dalam pribadi anak didik dengan konsep pendidikan islam yang sedemikian sempurnanya.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 175.

<sup>15</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2007), h. 29.

Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media dalam jaringan (DARING). Hal ini sesuai dengan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19).<sup>16</sup>

Melihat realita yang terjadi dalam pendidikan, maka perlu adanya inovasi untuk mengantisipasi perubahan-perubahan akibat kemajuan globalisasi tersebut, salah satu usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengacu pada standar kompetensi yang telah diranca/gkan dalam kurikulum dan silabus. Selain itu juga, dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dengan kegiatan itu semua diharapkan siswa benar-benar dapat menerima materi dengan benar dan bermakna, karena informasi atau materi yang di peroleh siswa berasal dari kreaktifitas dan pengolahan berpikir siswa sendiri.

Peneliti melihat di SMPN 9 Banjarbaru kebanyakan siswa mengeluh akan banyaknya tugas dari guru yang membuat para siswa merasa sangat bosan karena itu para guru pun berpikir keras dan selalu berusaha keras untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki siswa pada masa pembelajaran dalam jaringan (DARING) saat ini yang terjadi karena COVID-19 yang mengharuskan guru untuk berusaha keras menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien walau berjarak tanpa bertatap muka seperti dulu sebelum adanya COVID-19.

Implementasi pembelajaran yang baik akan memberikan dampak yang positif, baik untuk guru maupun muridnya bahkan lingkungan sekitar pun mendapat pengaruh positif jika dalam proses pembelajaran siswa mampu memahami serta menangkap dengan baik maka orang tua, kaka atau siapapun di rumah tak akan ikut memikirkan permasalahan dalam pembelajaran karena siswa nya sendiri mampu mengatasi masalahnya sendiri. Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa Covid-19 Di Smpn 9 Banjarbaru".

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan/Field Researsch dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru PAI di SMPN 9 Banjarbaru. Subjek penelitian menggunakan purposive sampling yaitu teknik yang diambil dari beberapa guru, karena hanya ada dua orang guru PAI yang ada di SMPN 9 Banjarbaru maka peneliti akan meneliti dan wawancara pada kedua orang guru PAI SMPN 9 tersebut. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 32.

penelitian adalah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam daring pada masa COVID-19 di SMPN 9 Banjarbaru serta aspek pendukung dan penghambatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan datanya dilakukan melalui editing, klasifikasi data, dan interpretasi data.

## Hasil dan Pembahasan

Implementasi Akhlakul Karimah Santri Putra Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Setelah memperoleh data yang berkenaan dengan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa Covid 19 di SMPN 9 Banjarbaru serta aspek pendukung dan penghambatnya, maka peneliti memberikan analisis sebagai berikut:

### 1. Bentuk Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa COVID-19 Di SMPN 9 Banjarbaru

#### a. Perencanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu T telah melaksanakan persiapan sebelum pembelajaran dimulai seperti:

1. Membuat RPP, biasanya guru mengumpulkan RPP di awal semester langsung untuk satu atau dua semester terserah guru. Jadi selama pandemi guru tidak diwajibkan lagi membuat RPP yang baru karena sudah dikumpulkan di awal semester.
2. Mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian membaca doa sebelum belajar, jadi ibu T biasanya memulai pembelajaran dengan mengirim voice note yang berisikan rekaman suara beliau saat memberi salam kepada muridnya setelah itu membaca doa sebelum belajar serta mengajak siswa untuk membacanya juga dengan mencontohkan terlebih dahulu.
3. Penyampaian materi pembelajaran, karena pembelajaran dilakukan secara online maka guru harus menyiapkan rekaman atau video yang akan digunakan. Biasanya beliau mengirimkan sebuah video pembelajaran yang diambil dari youtube yang berisikan penjelasan materi agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Semua persiapan itu untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkan Endang Suryana dalam bukunya yaitu dalam perencanaan terdapat rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks perencanaan pembelajaran, adalah berkaitan dengan penyusunan langkah-langkah dalam mencapai tujuan belajar siswa yang dilakukan guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan...*, h. 57.  
ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam

## b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan.<sup>18</sup> Artinya guru bebas memilih media apapun untuk pembelajaran online. Adapun media yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Banjarbaru. Yaitu, guru PAI menggunakan aplikasi Google Classroom dan WhatsApp yang mudah dalam pengaplikasiannya serta banyaknya fitur-fitur yang mendukung terlaksananya pembelajaran daring, seperti video, voice note, video call, pesan suara, pesan teks, pesan gambar, file dan WhatsApp group.

Guru PAI menggunakan aplikasi yang personal sehingga siswa-siswi tidak terbebani dengan aplikasi yang digunakan oleh guru PAI. Dan sistem aplikasi yang digunakan oleh guru PAI sangat sesuai dengan kemampuan siswa-siswi kelas VII yang masih belum terbiasa dengan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawar bahwa perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi. Pertama sistem pembelajaran harus sederhana. Kedua, sistem pembelajaran harus personal. Dan ketiga, sistem harus cepat.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti disaat pembelajaran daring bahwa guru PAI menggunakan strategi Pembelajaran sebagai berikut : Membuat grup belajar, memasukkan siswa kedalam grup belajar atau whatsapp grup, membuat absensi, membuat jadwal dan rencana belajar, serta penilaian hasil belajar. Guru PAI menggunakan strategi diatas berdasarkan hasil dari pengetahuan secara otodidak atau mempelajari strategi yang digunakan dengan melihat video dari youtube dan mempelajarinya dengan menanyakan kepada perkumpulan guru-guru mata pelajaran PAI se kota Banjarbaru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tia Metanfanuan bahwa strategi pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 guru harus menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan media teknologi, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.<sup>20</sup> Adapun pelaksanaan strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

### 1. Kegiatan Belajar

#### a) Pembukaan

Guru PAI memulai pembelajaran kepada siswa dengan membaca do'a terlebih dahulu yang diikuti siswa secara mandiri di rumah.

#### b) Siswa mengisi absen

Pada pertemuan pertama guru menerapkan absen dengan mengirim list pesan teks kemudian diisi oleh siswa secara manual dan dikirim ke grup kelas masing-masing, tetapi cara absen seperti ini tidak efektif, sehingga guru PAI menggunakan strategi

---

<sup>18</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah..*, h. 2-3.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 2-3.

<sup>20</sup> Tia Metanfanuan, "Strategi Pembelajaran Alternatif di Era Darurat"..., h. 94-97.

baru dalam mengisi absen, yaitu siswa yang mengumpul tugas dianggap hadir, dan siswa yang tidak mengumpul tugas dianggap tidak hadir.

c) Guru Memberikan Materi Pelajaran

Materi yang diberikan guru PAI bersumber dari buku teks resmi (buku paket) yang ada di sekolah, agar penyampaian materi bisa disampaikan dengan baik dan benar kepada siswa, walaupun pembelajaran daring membuat keterbatasan dan jarak antara guru dengan siswa, namun guru tetap bisa menggunakan metode yang bervariasi seperti, metode pembelajaran daring, metode pemberian tugas, tanya jawab dan diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Halim Simatupang bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Tujuannya agar peserta didik berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

Adapun metode pemberian tugas yang dilakukan guru PAI menurut peneliti pada saat pembelajaran. Guru PAI mempertimbangan setiap kali pemberian tugas kepada siswa serta memastikan tidak memberikan tugas yang sulit dikerjakan dan juga sebisa mungkin guru memberikan tugas yang sesuai dengan buku paket PAI sehingga tidak membebani siswa. Pemberian tugas yang dilakukan guru PAI bertujuan agar siswa bisa lebih aktif belajar setelah memerhatikan dan menyimak materi yang diberikan oleh guru PAI, tugas diberikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan juga mengembangkan wawasan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Arifin bahwa pemberian tugas dilakukan untuk suatu mata pelajaran diusahakan agar tidak memberatkan peserta didik, karena peserta didik memerlukan waktu untuk bermain, belajar mata pelajaran lain, bersosialisasi dengan teman, dan lingkungan sosial lainnya. Pemberian tugas harus didasarkan pada tujuan pemberian tugas yaitu untuk melatih peserta didik menerapkan atau menggunakan hasil pembelajaran dan memperkaya wawasan pengatahuannya. Diupayakan pemberian tugas dapat mengembangkan kreativitas dan rasa tanggung jawab serta kemandirian.<sup>22</sup>

d) Menyatukan persepsi dan konsentrasi anak-anak didik yang serba berjauhan

Disaat pembelajaran daring siswa bebas mengakses apapun tanpa sepengetahuan guru PAI, bisa saja siswa mengakses hal-hal selain pembelajaran, seperti nonton youtube, main game online, dan stalking Instagram, facebook, dll. membuat siswa tidak fokus mengikuti aktivitas pembelajaran daring.

Guru PAI telah berusaha untuk menyatukan persepsi siswa-siswi supaya fokus melakukan aktivitas pembelajaran daring dengan memberikan arahan kepada siswa untuk memerhatikan materi, mengerjakan tugas yang diberikan serta mengumpulkan

---

<sup>21</sup> Halim Simatupang, , *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21...*, h. 14.

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran prinsip teknik prosedur...*, h. 1-2.

tugasnya tepat waktu sebelum jam 2 siang. Tujuan guru PAI menyatukan persepsi dan konsentrasi siswa agar aktivitas pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

e) Menyampaikan pesan untuk menjadi anak yang tangguh

Pada masa pandemi Covid-19 banyak siswa yang kehilangan semangat belajarnya, karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang lain, oleh karena itu peran guru sebagai motivator kepada siswa disaat pembelajaran sangatlah diperlukan, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan pemberian tugas yang tidak sesuai dengan materi pelajaran, sehingga membuat siswa kehilangan minat belajarnya. Karena itu guru PAI telah berusaha mengingatkan siswa untuk semangat belajar di masa pandemi Covid-19 ini. Akan tetapi pembelajaran daring menuntut orang tua untuk mengawasi anaknya sebab guru hanya bisa memberikan materi dan tugas agar pembelajaran bisa tetap terlaksana.

f) Guru mendorong kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah.

Guru PAI menyampaikan pesan di grup WhatsApp orang tua siswa agar orang tua memerhatikan anaknya untuk selalu mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan jadwal pelajaran dan memerhatikan tugas anak yang diberikan oleh guru, sebab dimasa pandemi ini yang menjadi pemerhati siswa dirumah adalah orang tua. hasil analisis peneliti, guru mendorong kolaborasi dengan orang tua sudah baik dengan dibuatnya group whatsapp khusus guru dan orang tua siswa agar bisa saling menyampaikan pesan dan pengumuman tentang info-info di sekolah atau kelas. Akan tetapi kesalahan pemahaman yang terjadi antara guru dengan orang tua selalu ada karena miss komunikasi yang sering terjadi, disebabkan antara orang tua dan guru salah paham dengan penjelasan yang diberikan baik itu oleh guru maupun orang tua siswa.

Dengan adanya pembelajaran daring orang tua menjadi paham dan sadar betapa sulitnya menjadi guru yang mendidik puluhan anak didalam satu kelas sekolah, sehingga orang tua menjadi sadar dan melakukan perhatian lebih kepada anak mereka di masa pandemi Covid-19, agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan adanya melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, dan membuat orang tua betul-betul mengetahui tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya daripada pembelajaran yang dilakukan secara luring, inilah nilai lebih pembelajaran daring, karena untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, faktor yang utama adalah adanya perhatian orang tua kepada anaknya dan guru hanya mengembangkan potensi yang dimiliki siswa di sekolah yang telah diajarkan oleh orang tua di rumah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Thursan Hakim bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan keberhasilan belajar seseorang. Diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga dan adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, h. 17.

Menurut peneliti strategi pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru PAI hanya efektif untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran yang bersifat formal saja, sedangkan untuk materi yang bersifat informal tidak bisa dilaksanakan, sebab tidak ada interaksi antara guru dengan siswa secara tatap muka atau bertemu langsung di saat pembelajaran daring, sehingga pengajar hanya dapat menilai kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa, padahal materi informal juga termasuk dalam penilaian guru kepada siswa di saat pembelajaran.

Jadi strategi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru PAI sudah baik untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran daring dan pemberian tugas yang sesuai dengan buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII sehingga materi yang disampaikan dan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa itu sinkron atau saling berhubungan. Guru dan pihak sekolah juga sudah memaksimalkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai selama 1 Sem. Tetapi pembelajaran yang bersifat informal terhambat.

### c. Evaluasi

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui aplikasi Whatsapp terlihat bahwa dalam pembelajaran guru sering mengulangi penjelasan materi jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi tersebut. Hal itu dilakukan guru karena dalam mengajar melalui daring membutuhkan kesabaran dan konsentrasi yang lebih sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru memberikan tugas kepada peserta didik dan akan mengirimkan kembali tugas setiap peserta didik yang sudah diberi nilai. Di akhir penjelasan materi guru terlihat selalu menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik.

Selain itu melalui Whatsapp guru biasanya menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan guru akan menyampaikan kepada orang tua tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya apakah sudah memberikan hasil yang baik atau justru masih perlu dibimbing lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu S diperoleh data berikut:

"Dalam pembelajaran daring ini ibu selalu mengulangi penjelasan materi yang saya sampaikan karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi. Kita juga akan memberikan nilai sesuai dengan apa yang peserta didik kerjakan, jika memang mereka disiplin dan memahami materi yang disampaikan".<sup>24</sup> Tentu ibu akan menyampaikan pencapaian peserta didik itu kepada orang tuanya. Namun jika peserta didik tersebut tidak disiplin Ibu akan menyampaikan

---

<sup>24</sup> Ibu S/ Guru PAI kelas 8-9 SMPN 9 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 20 Oktober 2021.

kepada orang tuanya untuk lebih membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring agar lebih memahami pembelajaran yang disampaikan. Dari Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disampaikan melalui Whatsapp.

## 2. Aspek Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa Covid 19 di SMPN 9 Banjarbaru

### a. Aspek Pendukung

#### 1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Banjarbaru yaitu Ibu T, lulusan program studi PAI jurusan Tarbiyah tahun 2008 di STAI Darussalam Martapura, dan Ibu S, lulusan STIT Kuala Kapuas.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Banjarbaru cukup tinggi dan sesuai dengan profesionalitasnya sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Model Pendidikan Karakter Islami untuk Menanamkan pendidikan karakter Islami di sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmawan Danim yang menyatakan bahwa, guru yang sesungguhnya adalah guru yang memiliki sebuah kekhususan penguasaan di bidang keilmuan tertentu. oleh karena itu, kesesuaian antara ilmu yang dimiliki oleh guru dengan mata pelajaran yang diampu sangatlah penting.<sup>25</sup>

#### 2. Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMPN 9 Banjarbaru sudah mengajar sejak tahun 2011 sampai dengan sekarang kurang lebih sudah 9 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibu T memiliki pengalaman mengajar yang lama.

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMPN 9 Banjarbaru sudah mengajar sejak tahun 1997 sampai dengan sekarang kurang lebih sudah 24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibu S memiliki pengalaman mengajar yang lama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Masnur Muslich yaitu pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas lembaga yang berwenang.<sup>26</sup>

Sesuai dengan yang diungkapkan Rofa'ah dalam bukunya yang berjudul Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam yang menjelaskan tentang Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Semakin lama maka akan

---

<sup>25</sup> Sudarmawan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam...*, h. 26.

<sup>26</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi...*, h. 13.

semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.<sup>27</sup>

### 3. Kepribadian Guru

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu T memiliki sikap tegas, bertanggung jawab atas tugasnya dan memberikan contoh yang baik untuk siswanya, serta ramah sehingga banyak yang menyukai kepribadian ibu T karena beliau menyenangkan ketika mengajar.

Berdasarkan hal tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam kelas 7-8 di SMPN 9 Banjarbaru memiliki kualitas kepribadian yang baik sehingga siswa menyukai pelajaran yang dibawakan oleh Ibu T.

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu S memiliki sikap tegas bertanggung jawab atas tugasnya dan memberikan contoh yang baik untuk siswanya, ramah dan memiliki disiplin yang tinggi sehingga banyak yang menyukai kepribadian ibu S karena beliau menyenangkan ketika mengajar.

Berdasarkan hal tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam kelas 8-9 di SMPN 9 Banjarbaru memiliki kualitas kepribadian yang baik sehingga siswa menyukai pelajaran yang dibawakan oleh ibu S.

Sesuai dengan yang diungkapkan Herry Prasetyo dalam bukunya yaitu kualitas kepribadian juga harus dimiliki oleh seorang guru seperti pribadi yang punya kemampuan, selalu berpikir positif, kreatif, bertanggung jawab, murah senyum dan ramah. Kharisma yang terpancar dari seorang guru dengan pribadi yang berkualitas akan membuatnya sebagai guru yang menyenangkan. Guru yang kehadirannya selalu memberikan arti bagi siswanya.<sup>28</sup>

### 4. Sarana Prasarana

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa semakin berkembangnya teknologi berpengaruh terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran, apalagi pada masa pandemi seperti sekarang dimana siswa belajar di rumah secara online tentunya tidak dapat terlepas dari handphone.

Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 ini adalah terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas kini menjadi pembelajaran online dan yang paling banyak digunakan adalah whatsapp group, sebagai pengganti dari penjelasan guru secara langsung maka guru membuat pesan teks, rekaman atau video yang dikirimkan ke grup WhatsApp kelas masing-masing. Selain WhatsApp ada juga Google dan YouTube yang memudahkan siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru...*, h. 61.

<sup>28</sup> Herry Prasetyo, *Menjadi Guru...*, h. 21.

Hal ini sesuai dengan pendapat H. Malik bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>29</sup>

#### 5. Lingkungan

Berdasarkan pemaparan peneliti pada penyajian data bahwa lingkungan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran selama di rumah (secara online), yang dimaksud disini adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua karena orang tua adalah lingkungan terdekat siswa selama belajar di rumah. Orang tua membantu dalam mengerjakan tugas seperti membuat video atau tugas lainnya yang anak tidak mampu mengerjakannya sendiri, serta menjelaskan hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa, dan yang paling penting selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

#### b. Aspek Penghambat

##### 1) Motivasi Siswa

Berdasarkan pemaparan peneliti pada penyajian data bahwa siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah hal ini dibuktikan dengan kurang disiplinnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masih banyak yang terlambat dalam mengumpulkan tugas tersebut dikarenakan beberapa alasan salah satunya seperti jaringan lelet, malas, tidak ada yang membantu dan lainnya.

Motivasi siswa yang rendah ini tidak dapat mendorong agar dirinya melakukan suatu perbuatan yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.<sup>30</sup>

##### 2) Sarana Prasarana

Berdasarkan pemaparan peneliti pada penyajian data bahwa dalam penggunaan handphone sebagai media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar, namun handphone dapat juga menjadi penghambat dalam pembelajaran karena siswa terlalu sering menggunakannya secara bebas sehingga dapat membuat mereka tidak fokus dan terlena dengan tugas-tugas yang diberikan guru dan akhirnya handphone disalah gunakan untuk bermain game dan lainnya. Oleh

---

<sup>29</sup> M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media...*, h. 9-10.

<sup>30</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar...*, h. 52.

karena itu diperlukan peran orang tua untuk mengontrol dan membatasi dalam penggunaan handphone tersebut.

Selain itu, dalam pembelajaran online seperti sekarang tentunya juga memiliki masalah yaitu jaringan yang tidak stabil sehingga membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas baik untuk mengirim tugas, mengunduh materi yang dikirim guru, mencari jawaban dan hal lainnya.

Hal ini dikarenakan jaringan internet yang masih belum merata di pelosok negeri. Seharusnya dengan keadaan seperti sekarang siswa dapat merasakan kemajuan teknologi yaitu dengan mudahnya akses internet, akan tetapi belum bisa dirasakan semua orang.

Sesuai dengan pengertian media pembelajaran online yaitu sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga penggunaanya dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber materi.

## **Simpulan**

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa COVID-19 Di SMPN 9 Banjarbaru, pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran daring dipersiapkan secara matang dan dilaksanakan secara maksimal. Meski tidak mudah namun guru Pendidikan Agama Islam berusaha agar siswa dapat memahami pembelajaran serta meimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Aspek pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa COVID-19 di SMPN 9 Banjarbaru yaitu: Aspek pendukung, aspek yang mendukung Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa COVID-19 di SMPN 9 Banjarbaru tersebut antara lain berasal dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Serta sarana prasarana, dan lingkungan keluarga terutama orangtua yang mengawasi juga menjadi aspek pendukung Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa COVID-19 di SMPN 9 Banjarbaru. Aspek Penghambat, aspek yang menghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Pada Masa COVID-19 adalah motivasi siswa yang rendah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang bijak, karena penggunaan handphone sebagai media pembelajaran secara bebas dapat membuat siswa tidak fokus dan terlena dengan tugas-tugas yang diberikan guru. Selain itu, masalah jaringan yang tidak stabil juga membuat siswa kesulitan pada saat mengerjakan tugas.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Ruslam, Pengantar Pendidikan, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Amri, Sofan, Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2013.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori belajar dan pembelajaran, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2007.
- Barnadib ,Imam, Dasar-Dasar Pendidikan, Bogor: Galia Indonesia,2005.
- Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan, Jakarta: Eka Jaya, 2003.
- Handayani, Diah, dkk, Jurnal Respirologi Indonesia (Penyakit Virus Corona 2019), J Respir Indo Vol.40 No. 2 April, 2020, h. 120, <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article>, Tanggal 12 maret 2021, pukul 11.51 WITA.
- Handayani, Oktafia Ika, dan Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama pandemi Covid-19, Vol. 8 No. 3, 2020, h. 496-497, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article>, Di unduhTanggal 12 maret 2021, pukul 20.17 WITA.
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Edisi Revisi), Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardi Wiyani, psikologi pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran, (Yogyakarta; Ar-ruzz Media, 2013).
- Majid, Abdul, belajar dan pembelajaran PAI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Trianto, Pengembangan Model Pembelajaran tematik, Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2010.
- Warsono, Muchamad Rofick, Kemandirian Ekonomi dan Bisnis Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Widiosworo, Erwin, 19 Kiat Sukses Motivasi Belajar Peserta Didik, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015.